

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan berwirausaha. Sektor usaha mikro, kecil dan menengah memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam hal jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh usaha-usaha tersebut. Perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah cara yang efektif untuk membantu mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja karena lingkungan ekonomi negara yang tidak menentu (Listiorini dan Ika, 2018).

Pada era digital saat ini, sebagian pelaku UMKM masih buta akan akuntansi, dimana hal tersebut memiliki peran penting dalam melakukan pencatatan keuangan dan pembukuan yang baik. Akibatnya, banyak dari mereka yang tidak memiliki pembukuan untuk usaha yang dimilikinya. Sejak mulai membangun bisnis dan ingin berkembang, para pebisnis perlu mengetahui angka-angka yang harus disajikan dalam bentuk laporan keuangan. UMKM di Indonesia sudah terbukti mampu menjadi penggerak di tengah lesunya perekonomian di Indonesia. Dari jumlah usaha kecil di Indonesia telah mencapai 93,4 persen, dan usaha menengah telah mencapai 5,1 persen, sedangkan usaha besar hanya mencapai 1 persen. Keberhasilan UMKM tidak hanya terletak pada penjualan banyak produk dan layanannya, tetapi juga pada strategi pemasarannya yang baik dengan disertai pencatatan keuangan bisnis yang baik (Kompas.com, 2018).

Usaha mikro, kecil, dan menengah pada perekonomian Indonesia memegang peran penting dalam meningkatkan produktivitas. Dunia usaha yang semakin berkembang menuntut peran aktif usaha mikro, kecil, dan menengah dalam perekonomian. UMKM memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan (Novianti dkk., 2018). Fenomena ini dikuatkan dengan banyaknya pelatihan-pelatihan berjenjang yang dilakukan oleh dinas terkait di daerah Pati dengan alasan urgensi mengenai pelaku UMKM dalam menghadapi era digitalisasi utamanya dalam perkembangan bisnisnya dan lebih banyak menyerap tenaga kerja (Radar Kudus, 2022). Selain itu, DPRD Pati mengharapkan UMKM bisa masuk dan bersaing di toko ritel modern, namun pada kenyataannya UMKM Pati kesulitan menembus hal tersebut mengingat banyak kategori yang harus di perhatikan yakni perizinan dengan laporan keuangan yang disediakan, sertifikasi halal, dll. Hal ini tentunya mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait fenomena tersebut (Lingkarjateng.id, 2022).

Menurut Lestanti (2015) UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu jenis unit usaha yang dikuasai oleh perorangan atau organisasi di masyarakat. Keberadaan UMKM sebagai salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia tidak bisa diragukan lagi. Sektor UMKM secara umum berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan pendapatan melalui penyediaan peluang usaha.

Daya saing perusahaan diperkirakan akan meningkat sebagai akibat dari penggunaan sistem informasi dalam menjalankan operasi, mengembangkan rencana, dan mengelola sumber daya manusia. Dalam kasus BUMDes,

penggunaan sistem informasi akuntansi diharapkan dapat menghubungkan setiap unit bisnis menjadi suatu sistem, yang akan berdampak pada keunggulan kompetitif BUMDes (Setiawan dkk., 2019).

Menurut Nirwana dan Purnama (2019) informasi akuntansi adalah salah satu alat yang digunakan manajer untuk membantu mereka bersaing di pasar. Informasi akuntansi menyediakan data yang berarti dan tepat waktu untuk perencanaan, pengaturan, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengadopsi rencana dan melaksanakan tugas operasional yang diperlukan untuk memenuhi tujuan organisasi secara keseluruhan.

Faktor pertama yang bisa mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah jenjang pendidikan. Menurut Frima dan Sarmiadi (2018), berpendapat jika pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan seseorang untuk bekerja dan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Akibatnya, pendidikan tinggi pengelola/pemilik UMKM berdampak pada pengetahuan akuntansi mereka, yang berdampak pada cara mereka menggunakan data akuntansi untuk menjalankan bisnisnya. Hal ini didukung oleh penelitian Listiorini dan Ika (2018), Nirwana dan Purnama (2019), Novianti dkk (2018), Zulkarnaeni dan Rizki (2019), Frima dan Sarmiadi (2018), Ramadhani dkk (2018), Setyaningrum dkk (tanpa tahun), mereka menemukan jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor kedua yang bisa mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah persepsi *owner*. Menurut Simanjuntak (2020), berpendapat bahwa seorang

wirausahawan harus memiliki persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak keuntungan di sektor bisnis, termasuk kemampuan untuk memberikan informasi penting tentang status perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Hal ini didukung oleh penelitian Sari dan Setyawan (2012), mereka menemukan persepsi *owner* berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan Lestari dan Rustiana (2019), Simanjuntak (2020) yang menemukan persepsi *owner* tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah ekspektasi kinerja. Menurut Savitri dan Wiratmaja (2015) ekspektasi kinerja adalah sejauh mana mereka percaya bahwa menggunakan informasi akan membantu mereka mencapai produktivitas dan efektivitas. Hal ini didukung oleh penelitian Ramadhani dkk (2018), Setiawan (2019), Savitri dan Wiratmaja (2015), mereka menemukan ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan Herdianto dkk (2018) yang menemukan ekspektasi kinerja tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang bisa mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah pelatihan akuntansi. Menurut Ramadhani dkk (2018) pelatihan akuntansi mempengaruhi seberapa baik seorang manajer akuntansi atau pemilik bisnis dapat menguasai pengetahuan teknis akuntansi. Semakin banyak pelatihan akuntansi yang diterima oleh seorang manajer akuntansi atau pemilik usaha, maka semakin besar pula kemampuan dalam menggunakan data akuntansi. Hal ini didukung oleh

penelitian Listiorini dan Ika (2018), Novianti dkk (2018), Zulkarnaeni dan Rizki (2019), Ramadhani dkk (2018), mereka menemukan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Listiorini dan Ika (2018) yang meneliti tentang pengaruh jenjang pendidikan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha umkm Mitra Binaan Bank Sumut Medan. Pada penelitian ini ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Perbedaan yang pertama adanya penambahan dua variabel independen yaitu persepsi *owner* dan ekspektasi kinerja. Alasan variabel persepsi *owner* dan ekspektasi kinerja ditambahkan pada penelitian ini karena variabel tersebut diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan UMKM untuk menghasilkan informasi akuntansi.

Perbedaan yang kedua adalah pada objek penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Listiorini dan Ika (2018) menggunakan objek pada usaha umkm Mitra Binaan Bank Sumut Medan, sedangkan penelitian ini menggunakan objek pada umkm di Kabupaten Pati. Alasan dipilihnya Kabupaten Pati sebagai lokasi penelitian ini yaitu seperti fenomena yang sudah dijelaskan mengenai UMKM yang terjadi di Kab Pati masih membutuhkan pelatihan-pelatihan ke jenjang terkait kebutuhan informasi mengenai keuangan sehingga dapat mencapai tujuan yakni menembus pasar nasional hingga internasional

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Persepsi *Owner* dan Ekspektasi Kinerja**

## **Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pati”.**

### **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini terletak di UMKM Kabupaten Pati
2. Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu:
  - a. Variabel dependen: penggunaan informasi akuntansi
  - b. Variabel independen: jenjang pendidikan, pelatihan akuntansi, persepsi *owner* dan ekspektasi kinerja,.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
2. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
3. Apakah persepsi *owner* berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
4. Apakah ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh jenjang pendidikan yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Menganalisis pelatihan akuntansi yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Menganalisis persepsi *owner* yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4. Menganalisis ekspektasi kinerja yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan berguna bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pati, dan Dinas Koperasi, UMKM dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Pati dalam pemberdayaan dan pengembangan UMKM.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian dimasa yang akan datang yang mengenai penggunaan informasi akuntansi untuk pengusaha UMKM.